

Dessy Agusti Handayani (2008). **Dinamika Perilaku Berpacaran Remaja**. Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dinamika perilaku berpacaran remaja perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain yang digunakan adalah studi kasus instrumental, yang bertujuan untuk memahami fenomena dinamika perilaku berpacaran remaja. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan usia informan antara 19 sampai dengan 23 tahun karena usia ini merupakan akhir masa remaja dan awal masa dewasa sehingga emosinya sudah mulai stabil dan pemikirannya sudah mulai matang dan memiliki pemikiran yang lebih terbuka mengenai hubungan romantik dalam berpacaran mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa situasi yang mendukung serta luapan emosi (perasaan) kepada pasangan memicu keinginan untuk melakukan aktivitas seksual. Remaja perempuan menghubungkan seks dengan cinta. Alasan mereka melakukan hubungan seks adalah cinta sehingga perasaan ini dengan situasi yang mendukung akan memancing keinginan untuk melakukan hubungan seksual. Pada informan I, pola asuh yang diterapkan orangtua akan membentuk suatu tanggung jawab sehingga lebih bisa menyaring budaya yang masuk dan bukan hanya menerima kebebasan yang ditawarkan seperti yang dialami oleh informan II. *Self-esteem* juga akan berpengaruh. Informan I yang mampu mempertahankan kegadisan memiliki *self-esteem* yang lebih positif dibandingkan dengan informan II yang merasa sebagai wanita murahan sehingga kurang mampu memegang kendali dalam hubungan berpacaran. Situasi, emosi, *self-esteem*, dan nilai-nilai yang dianut oleh informan ini akan membentuk suatu *self-control* yang akhirnya menentukan sampai mana perilaku seksual yang akan diterapkan informan dalam hubungan berpacaran mereka.

Hasil menunjukkan bahwa informasi yang dibawa oleh media massa dan *peer group* berpengaruh pada terbentuknya perilaku berpacaran. Saran yang bisa diberikan bagi remaja berdasarkan hal ini adalah remaja bisa lebih mampu menyaring informasi yang didapatkan sehingga bisa paham dengan informasi mana yang seharusnya disimpan dan dilakukan serta informasi mana yang harus dihindari. Orangtua maupun pihak lain bisa membantu remaja melakukan penyaringan informasi yang benar dan salah, dengan memberikan pengetahuan seksual sejak dini sehingga remaja lebih memahami bahaya perilaku seksual

Kata kunci: perilaku berpacaran, pola asuh, nilai-nilai budaya, *self-esteem*, *self-control*, remaja perempuan